

Promosi Kesehatan Dalam Upaya Peningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak (3M)

Health Promotion in Efforts to Increase Knowledge and Skills in Washing Hands, Wearing Masks, Physical distancing

Winda Triana¹, Asmuni¹, Ary Irfan¹, Rustam Aji^{2*}

¹Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Jambi
Jl. Dr. Tazar, No. 05 Buluran, Kenali, Telanai Pura

²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Bengkulu
Jl. Indra Giri No. 3 Padang Harapan, Kota Bengkulu

*Penulis Korespondensi: adjieroestamadjie@gmail.com

Abstrak: PHBS yang tidak diterapkan, salah satunya yaitu dengan tidak mencuci tangan pada air yang mengalir. Dengan kondisi sedang terjadinya wabah pandemi Covid 19 tidak menutup kemungkinan akan terjadi transmisi tersebut. Tujuan pengabmas adalah menganalisis gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah Promosi Kesehatan. Metode pengabmas dengan melakukan survei alat ukur *pre-test* intervensi dan *post-test*, menggunakan kuesioner dan observasi. Hasil luaran, sebagian besar menjadi baik. Luaran yang dihasilkan Koran, Poster mencuci tangan, dan jurnal pengabdian masyarakat. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabmas ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Diharapkan dapat meningkatkan perilaku sehat mencegah penyakit, memelihara kesehatan, menciptakan dan memelihara lingkungan sehat, terciptanya kebijakan sekolah sehat serta berperan aktif dalam meningkatkan kebersihan perorangan dalam melakukan 3 M, mencuci tangan pakai sabun, memakai masker dan menjaga jarak dalam pencegahan Covid-19. Memanfaatkan sarana tempat cuci tangan yang telah diberikan dari kegiatan pengabmas, melanjutkan dengan menerapkan PHBS serta mengaktifkan UKS.

Kata kunci: Promosi Kesehatan, PHBS

Abstract: Clean and healthy lifestyle, namely PHBS that is not implemented, one of which is not washing hands in running water. With the current condition of the Covid-19 pandemic, it is possible that transmission will occur. The aim of community service is to analyze the description of knowledge before and after Health Promotion. The method of community service is to conduct a survey measuring instrument *pre-test* intervention and *post-test*, using a questionnaire and observation. Outcomes, mostly good. The outputs produced are newspapers, hand washing posters, and community service journals. The conclusion obtained from this community service activity is that there is an increase in knowledge and skills before and after being given health education. It is hoped that it can improve healthy behavior to prevent disease, maintain health, create and maintain a healthy environment, create healthy school policies and play an active role in improving personal hygiene in doing the 3M, washing hands with soap, wearing masks and maintaining distance in preventing Covid-19. Utilize the hand washing facilities that have been provided from community service activities, continue by implementing PHBS and activating UKS.

Keywords: Health promotion, Clean and healthy lifestyle

PENDAHULUAN

Pemerintah gencar mensosialisasikan Gerakan 3 M dimasa adaptasi kebiasaan baru (AKB). Gerakan 3 M tersebut meliputi memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Gerakan ini merupakan salah satu upaya pencegahan untuk memutus rantai penularan

COVID-19 di Indonesia. Salah satu gerakan yang kini menjadi fokus pemerintah dan gencar disosialisasikan kepada masyarakat yakni gerakan memakai masker. Pemerintah akan secara bertahap mensosialisasikan setiap gerakan kepada masyarakat sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipraktekkan (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Pembatasan sosial adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah. Pembatasan sosial ini dilakukan seperti: Dilarang berdekatan atau kontak fisik dengan orang mengatur jarak terdekat sekitar 1-2 meter, tidak bersalaman, tidak berpelukan dan berciuman, dan tidak berkumpul masal di kerumunan dan fasilitas umum (Kemenkes RI, 2020)

Cara yang paling efektif dan sederhana untuk menghilangkan kuman dari tangan yaitu dengan mencuci tangan dengan air yang bersih dan menggunakan sabun (Kemenkes, 2011). Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun yang benar juga didukung oleh WHO hal ini dapat terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober (WHO, 2015).

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada anak usia sekolah yang berkaitan kebersihan perorangan. Anak usia sekolah adalah waktu paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat khususnya cuci tangan pakai sabun. Kesehatan masyarakat dan bangsa dimasa akan datang dapat ditentukan kesehatan anak usia sekolah (Maryunani, 2012).

Pemerintah telah menggunakan perubahan perilaku melalui banyak sudut dalam menyampaikan informasi ke masyarakat, seperti pemberdayaan komunitas di masyarakat. Materi komunikasi seperti banner, pamflet, leaflet juga sudah dibagikan ke masyarakat di tempat-tempat umum dimana masyarakat banyak melakukan aktivitas. Seluruh elemen masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama untuk membiasakan diri dengan perilaku-perilaku yang dilakukan berdasarkan protokol kesehatan guna mencegah penularan virus COVID-19 yang berdampak kepada bertambahnya jumlah kasus positif ataupun kematian di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Penggunaan masker dapat meminimalisir penularan virus corona, karna virus corona dapat menyebar melalui droplets dan dapat masuk kedalam tubuh melalui selaput lender seperti mata, mulut, dan hidung. Masker juga dapat digunakan ketika seseorang dalam kondisi yang kurang sehat. Hindari untuk

menggunakan satu masker secara berulang-ulang, karena masker dapat mengandung berbagai jenis kuman, bakteri, dan virus setelah dipakai (Kemenkes RI, 2020)

Social atau physical distancing adalah salah satu imbauan yang sering digemakan oleh berbagai pihak, dengan menjaga jarak antara satu sama lain dapat mengurangi risiko penyebaran virus corona. Selalu perhatikan jarak fisik dengan orang lain yakni minimal 1 meter. Langkah ini dapat diterapkan saat berada di tempat umum ataupun saat di luar rumah guna menangkal virus masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan masalah kesehatan yang serius (KemenkesRI, 2020).

Kehidupan yang dijalani murid sekolah terutama yang tinggal di Pondok pesantren merupakan kondisi belajar berasrama, dimana mereka berinteraksi dengan teman sebaya serta aneka ragam kejadian bersama warga lingkungan sekolah yang lainnya. Namun, sekolah terutama pondok pesantren juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang penyakit (Kemenkes, 2012).

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu menanamkan nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak untuk menjaga, meningkatkan dan melindungi anak sekolah serta dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah. Pembinaan PHBS di sekolah dilaksanakan atas dasar Kepmenkes Nomor 114/Menkes/SK/X/2004 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/MENKES/SK/XII/ 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Lingkungan Sekolah (Kemenkes, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu menyarankan untuk melakukan intervensi dan penyediaan fasilitas yang memadai di lingkungan sekolah Promosi kesehatan pada anak usia sekolah disarankan untuk menjadi salah satu intervensi yang paling efektif untuk pembentukan kebiasaan baru. Agustinus Rustanta, dkk Memberdayakan Anak-Anak Melalui Gelar

Tikar (Studi Kasus Anak-Anak Panti Asuhan Di Kota Depok Jawa Barat), selanjutnya Sugiarto dkk (2019) Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang. Riris Diana Rahmawati, (2009) Penggunaan media panggung boneka dalam pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan menggunakan Sabun di air mengalir.

Analisis situasi pada Pondok pesantren Nurul Iman dari sarana prasarana tidak ada wastafel air yang mengalir, yang ada hanya terdapat 4 buah gallon untuk mencuci tangan yang diletakkan di empat buah tempat, juga tidak tersedia sabun dan tisu, dari jumlah siswa kondisi tidak memenuhi standar. Ketika air gallon habis murid malas untuk mengisinya ulang sehingga mereka masuk tidak mencuci tangan. Dari kondisi tempat belajar dan asrama juga tidak memungkinkan murid untuk tidak berkumpul karena mereka melakukan kegiatannya selalu bersama seperti di ruang makan, barak kamar dengan 30 siswa per barak. Terlihat juga terdapat beberapa siswa yang tidak menggunakan masker dengan alasan hanya punya satu dan sedang dicuci. Dari wawancara pada beberapa siswa mereka mengatakan sering minum satu gelas bersama-sama, malas mencuci tangan karena selalu dalam kondisi berwudhu dan kalau pakai masker sering sesak nafasnya.

Saat ini pondok pesantren Nurul Iman Ulu Gedong melakukan pembelajaran tatap muka dimana sebagian murid juga berada di asrama, yang terdiri murid Aliyah 135 orang, dan tsanawiyah 221 orang, serta diniyah putri 300 orang. Dari informasi yang diperoleh dengan wawancara langsung pada murid mereka tidak memakai masker karena terbatas, sarana tempat cuci tangan juga terbatas dengan jumlah murid yang banyak, mereka tidak mengetahui langkah langkah mencuci tangan. Dengan kondisi sedang terjadinya wabah pandemi Covid 19 tidak menutup kemungkinan akan terjadi transmisi pada anak anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan pengabdian masyarakat melalui promosi kesehatan Upaya peningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak (3 M) pada anak di Pondok Pesantren

Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi Tahun 2020. Pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan mudah karena populasi sampel yang ada cukup dikarenakan lokasi yang menetap yaitu pada pondok pesantren dan media yang digunakan mudah dikreasikan dan diperoleh. Selanjutnya penyampaian penyuluhan kesehatan tentang 3 M yaitu sering cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, Tutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin menggunakan siku terlipat atau tisu, menggunakan masker, dan menjaga jarak fisik akan dilakukan dengan metode role play.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan.

- a. Tahap Persiapan Pendekatan Pengabdian Masyarakat, antara lain:
 1. Survey awal ke sekolah
 2. Pendekatan yang dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan dari pemerintah setempat yaitu stekholder di Kelurahan, di Puskesmas Olak Kemang
 3. Melakukan pertemuan advokasi dan koordinasi dengan kepala sekolah, ketua yayasan, guru-guru, pengawas asrama, yang dibina dalam kegiatan sosialisasi 3 M
 4. Mengurus surat-surat permohonan izin penelitian melalui pihak Poltekkes Kemenkes Jambi ke Pondok Pesantren Nurul Iman
 5. Berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas olak kemang dan sekolah pondok pesantren untuk membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan situasi mitra.
 6. Merencanakan waktu kegiatan, jumlah sampel, metoda pelaksanaan pengabdian.
 7. Persiapan: Ruangan yang tersedia tempat cuci tangan dengan air yang mengalir. Mengatur jarak tempat duduk 2 meter.
 8. Persiapan alat alat praktek pengabdian: sabun atau hand sanitizer, Face shield , Masker, thermogun.

9. Form ceklist ketersediaan dan kesiapan penerapan protokol kesehatan, serta form instrumen kuesioner pengabdian
- b. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian.
 1. Melakukan pertemuan dengan stekholder, Petugas Puskesmas Olak Kemang, guru, pengawas asrama
 2. Menjelaskan maksud dan tujuan Pengabdian. dan melakukan *informconsent* tertulis.
 3. Pelaksanaan pengabmas dibagi 6 kelompok sebanyak 30-32 orang satu shif (jumlah responden 200 anak Pesantren)
 4. Pengecekan suhu tubuh responden.
 5. Mencuci tangan dengan sabun ditempat yang telah disediakan.
 6. Memberi responden Field shield dan Masker untuk dipakai
 7. Membagikan responden kuesioner pengetahuan pre-test sebelum dilakukan promosi kesehatan.
 8. Melakukan observasi siswa mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.
 9. Melakukan promosi kesehatan dengan memberikan materi dan praktik cara mencuci tangan 6 langkah secara benar, memakai masker dan menjaga jarak
 10. Melakukan pengisian kuesioner postes setelah diberikan promosi kesehatan
 11. Memberikan waktu Tanya jawab, istirahat, dan ramah tamah
 12. Dilanjutkan kelompok 2 s/d kelompok 6 pada hari berikutnya dengan protokol yang sama dengan kelompok pertama.
 13. Menyusun Laporan hasil dan luaran hasil pengabdian

Kontribusi partisipasi Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti mengumpulkan *stakeholder*, guru-guru, kelurahan, dan petugas Puskesmas, serta mempersiapkan waktu dan tempat pertemuan pengabmas di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yaitu:

1. Sasaran Primer: Siswi putra dan putri

- pondok pesantren nurul iman ulu gedong kota Jambi berjumlah 200 orang
2. Sasaran Sekunder : Guru BK, Guru kelas,
3. Sasaran Tersier: Kepala Sekolah, Puskesmas Olak Kemang

Strategi jangka pendek dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pengetahuan Dan Keterampilan Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak (3 M) Pada Anak Di Pondok Pesantren Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi Tahun 2020. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di Halaman sekolah Pondok Pesantren. Sarana berupa alat dan bahan yang digunakan seperti leaflet, LCD, tempat cuci tangan air yang mengalir, Media penyuluhan (LCD dan laptop), Video, Spanduk, Sabun atau hand sanitizer, *Faceshield*, Masker, tisu, Form *checklist* ketersediaan dan kesiapan penerapan protokol kesehatan form instrumen kuesioner pengabdian, *Thermogun*.

Tolak ukur dari keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadi nya peningkatan pengetahuan dan keterampilan melakukan 3M (Tabel 1 dan 2), yang akan berdampak kepada perubahan perilaku siswa dalam melaksanakan 3M dalam kehidupan sehari-hari.

1. Indikator input
 - a. Adanya dukungan dari Kepala sekolah, Puskesmas, dan pengurus Asrama Pondok pesantren
 - b. Tersedianya tempat pelaksanaan kegiatan, dan sarana kegiatan
2. Indikator Proses
 - a. Saat pelaksanaan siswa antusias mengikuti kegiatan penyuluhan praktek mencuci tangan, semua siswa yang dipilih semua hadir pada kegiatan.
 - b. Tersosialisasi materi 3M
3. Indikator Output:
 - a. 1 jam setelah penyuluhan pada siswa tentang Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak (3 M) terjadi peningkatan pengetahuan perilaku 3 M
 - b. Jangka menengah: satu minggu setelah penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku semua siswa memakai masker, dan mencuci tangan setiap masuk lokasi kampus.

- c. Jangka panjang: satu bulan setelah penyuluhan pada bulan berikutnya, pengetahuan dan perilaku terjadi perubahan siswa Mencuci Tangan,

Memakai Masker, Menjaga Jarak (3 M), setiap siswa wajib menggunakan masker, bila tidak memakai masker tidak boleh masuk lokasi kampus.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak (3M)

No.	Parameter	Hasil Ukur			
		Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1	Pengetahuan cuci tangan pakai sabun				
	Kurang Baik	195	97.5	0	0
	Baik	5	2.5	200	100
	Total	200	100	200	100
2	Pengetahuan memakai masker				
	Kurang Baik	200	100	3	1.5
	Baik	0	0	197	98.5
	Total	200	100	200	100
3	Pengetahuan menjaga jarak				
	Kurang Baik	177	88.5	0	0
	Baik	23	11.5	200	100
	Total	200	100	200	100

Tabel 2. Tingkat Keterampilan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak (3M)

No.	Parameter	Hasil Ukur			
		Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1	Keterampilan cuci tangan pakai sabun				
	Kurang Baik	194	97	25	12.5
	Baik	6	3	175	87.5
	Total	200	100	200	100
2	Keterampilan memakai masker				
	Kurang Baik	200	100	7	3.5
	Baik	0	0	193	96.5
	Total	200	100	200	100
3	Keterampilan menjaga jarak				
	Kurang Baik	200	100	10	5
	Baik	0	0	190	95
	Total	200	100	200	100

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat tentang promosi kesehatan upaya peningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diawali dengan *pre-test* pada siswa kelas 10 dan kelas 11 sebanyak 200 orang, hasil *pre-test* didapatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak diperoleh hasil sebagian besar kurang baik dan setelah intervensi dilakukan *post-test* sebagian besar pengetahuan dan keterampilan menjadi baik.

Monitoring dilaksanakan pada kegiatan promosi kesehatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan melihat indikator sebagai berikut:

1. Kesepakatan bersama kelompok mitra yang dibina
2. Dukungan stakeholder untuk membudayakan gerakan 3M serta membudayakan GERMAS
3. Monev dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, bersama pihak

puskesmas mengajak kader PHBS dan siswa yang telah dibina membuat jadwal yang telah ditetapkan bersama memanfaatkan UKS dan menjalankan program sekolah sehat

Sekolah sebaiknya mengikuti anjuran yang ditetapkan oleh pemerintah. harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat dalam semua kalangan masyarakat agar menghargai aturan *social distancing* khususnya Pesantren Nurul iman sebaiknya melakukan isolasi dalam pondok, dengan bentuk santri tidak boleh keluar dari lingkungan pondok, tidak diperkenankan izin Wali santri yang ingin menjenguk anaknya, atau pedagang luar yang akan masuk ke pondok, tidak diperbolehkan, memberikan materi sosialisasi kepada santri tentang virus corona. menambah sarana tempat cuci tangan dan menganjurkan menggunakan masker kain yang dapat dicuci ulang. Diharapkan pengabmas lain dapat melanjutkan penelitian pada bidang promosi kesehatan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pengabdian di tempat lain dengan metode yang berbeda.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan meningkatkan pengetahuan peserta kategori baik yaitu sebesar 97,5% pengetahuan mencuci tangan, 98,5% memakai masker, 88,5% menjaga jarak (3M).
2. Terdapat peningkatan keterampilan kategori baik yaitu sebesar 84,5% keterampilan mencuci tangan, 96,5% memakai masker, dan 95% menjaga jarak (3M).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Jambi yang telah memberikan ijin kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga pengabdian ini dapat berjalan. Tidak lupa kami sampaikan kepada Pondok Pesantren Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi baik siswa/i segenap guru yang turut berperan

aktif, serta Kepala Sekolah, Puskesmas Olak Kemang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2001). Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: Angkasa.
- Agustinus Rustanta, dkk. Jurnal pengabdian kepada masyarakat, Volume 26 No. 3, Juli - September 2020, Jakarta, Indonesia <http://dx.doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.16830>
- Green, L. W. (2005). Health Promotion Planning and Education and Environmental Approach. Toronto London: Mayfield Publishing Company.
- Kemkes. (2010). Buku Panduan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes. (2010) Profil Kesehatan Indonesia 2009. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemkes (2011). Cuci Tangan Pakai Sabun Dapat Mencegah Berbagai Penyakit. From <http://www.depkes.go.id>
- Kemkes. (2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes. (2012). Program Dokter Kecil Wujudkan Generasi Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes. (2013). Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes. (2015). Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes. (2020) Tim Komunikasi Publik Satuan Tugas Penanganan COVID-19
- Kemkes. (2020), Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease(Covid-19) Revisi Ke v-subdit.pie@yahoo.com; <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Kemkes Serukan Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun. Sumber: <https://mediaindonesia.com/read/detail/353010-kemenkes-serukan-gerakan-cuci-tangan-pakai-sabundiakses> 25 oktober

2020

- Maryunani. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Trans Info Media
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan Ctps Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmiah Kesehatan (JNIK)*, 1, 1–9.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto dkk (2019) Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang , *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)* Vol. 1 No. 2, Oktober 2019 DOI: <http://doi.org/10.30644/jphi.v1i2.266>
- Serambinews.com Pengaruh Corona terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat, <https://aceh.tribunnews.com/2020/03/21/pengaruh-corona-terhadap-kehidupan-sosial-masyarakat>.
- Tietjen. (2004). *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Terbatas*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo.
- WHO. (2015). *Cleans Hands Protect Against Infections*. Retrieved from http://www.who.int/gpsc/clean_hands_protection/en/
- Wikurendra, E. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa Kelas Iv Di Sdn Sukomoro I Dan Iii Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2).